

**ANALISIS USAHA, NILAI TAMBAH, DAN KESEMPATAN KERJA
AGROINDUSTRI TAHU DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

ROSITA



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

BUSINESS ANALYSIS, ADDED VALUE AND EMPLOYMENT OPPORTUNITIES OF TOFU AGROINDUSTRY IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

Rosita

The objectives of this study are to analyze the business, the added-value and employment of the tofu agroindustry in Bandar Lampung. This study was conducted in Gunung Sulah and Kedamaian villages which are the tofu production centers. The respondents are randomly chosen. The data are processed by using the financial analysis and the value-added analysis. There are two kinds of tofu, i.e the *kopong* tofu dan the *cina* tofu. The average net revenues over the cash costs were Rp10.49 million/month of the *kopong* tofu and Rp12.10 million/month of the *cina* tofu. The average net revenues over the total costs were Rp4.02 million/month of the *kopong* tofu and Rp5.17 million/month of the *cina* tofu. The average standard costs were Rp16,949.97/kg of the *kopong* tofu and Rp9,206.70/kg of the *cina* tofu. The average added-value was Rp5,109.31/kg soybeans and its 95 percent confidence interval was Rp2,864.23-7,354.39/kg soybeans. The employment in the two tofu production centers was 143 people.

Key Words : agroindustry tofu, business analysis, employment opportunities, added value

ABSTRAK

ANALISI USAHA, NILAI TAMBAH DAN KESEMPATAN KERJA AGROINDUSTRI TAHU DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Rosita

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha, nilai tambah dan kesempatan kerja agroindustri tahu. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gunung Sulah dan Kelurahan Kedamaian yang merupakan sentra industri tahu. Responden dipilih secara acak sederhana. Data diolah dengan analisis finansial dan analisis nilai tambah. Ada dua jenis tahu yaitu tahu kopong dan tahu cina. Rata-rata pendapatan di atas biaya total yaitu sebesar Rp4,02 juta/bulan untuk tahu kopong dan Rp5,17 juta/bulan untuk tahu cina. Rata-rata pendapatan di atas biaya tunai yaitu sebesar Rp4,02 juta/bulan untuk tahu kopong dan Rp5,17 juta/bulan untuk tahu cina. Rata-rata biaya pokok yaitu sebesar Rp16.949,97/kg untuk tahu kopong dan Rp9.206,70/kg untuk tahu cina. Rata-rata nilai tambah yaitu sebesar Rp5.109,31/kg kedelai dan selang kepercayaannya (95%) yaitu sebesar Rp2.864,23-7.354,39/kg kedelai. Industri tahu dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 143 orang.

Kata kunci : agroindustri tahu, analisis usaha, kesempatan kerja, nilai tambah

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI ROTASI POLA TANAM
PADI-PADI-JAGUNG DAN PADI-PADI-SEMANGKA
DI KELURAHAN TEJOSARI KECAMATAN METRO TIMUR
KOTA METRO**

Oleh

ROSITA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **ANALISIS USAHA, NILAI TAMBAH, DAN KESEMPATAN KERJA AGROINDUSTRI TAHU DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Rosita**

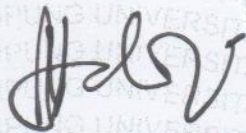
Nomor Pokok Mahasiswa : 1414131173

Program Studi : Agribisnis

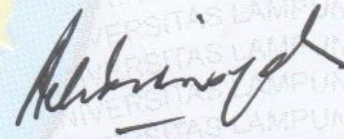
Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

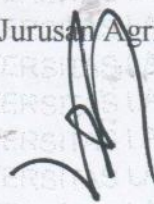


Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.
NIP 19600818 198610 1 001



Ir. Achdiansyah Soelaiman, M.P.
NIP 19560826 198603 1 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

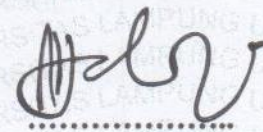


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

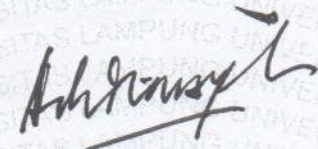
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

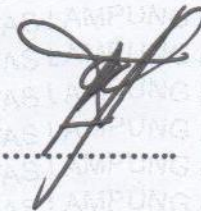
Ketua : **Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.**



Sekretaris : **Ir. Achdiansyah Soelaiman, M.P.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian




Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Januari 2019**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bekri pada tanggal 04 Juni 1996 dari pasangan Bapak Suntari (alm) dan Ibu Saweni. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah menyelesaikan studi tingkat

Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 02 Rajabasa Jaya pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 20 Bandar Lampung pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun 2014. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2014 melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah aktif menjadi anggota Bidang II (Pengkaderan) pada organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian tahun 2014-2016. Pada tahun 2015 penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) selama 7 hari di Desa Gisting Kabupaten Tanggamus. Pada Januari 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Terbanggi Ilir, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari. Selanjutnya, pada Juli 2017 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PTPN VIII Kebun Rancabali, Bandung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi'l' alamin puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Usaha, Nilai Tambah Dan Kesempatan Kerja Agroindustri Tahu Di Bandar Lampung**”.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis yang telah memberikan arahan, saran, dan nasihat.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., sebagai Dosen Pembimbing Pertama dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Ir. Achdiansyah soelaiman, M.P., sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Bapak Dr. Ir. Dwi Haryono, M.Sc sebagai Dosen Penguji atas saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.
6. Keluargaku tercinta, Ayahanda tercinta Suntari (alm) dan Ibunda Saweni, kakak-kakak ku tersayang Teh Sani dan Kak Nurhani, adik tercinta Ari kurnia dan keluarga besar atas semua limpahan kasih sayang, doa, nasihat, semangat, kebahagiaan, dan perhatian yang tak pernah putus kepada penulis selama ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis, atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Ayi, Mba Tunjung, Mas Bukhari, dan Mas Boim atas semua bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis semasa kuliah, Septi Permata Sari, Wayan Elpa Andela, Rohayani, Yulita Siska Paramita, Sita Virgiana, dan Rizkia Fortuna Utami atas bantuan, saran, dukungan, dan semangat yang telah diberikan.
10. Teman-teman Mba Uli, Tika Nurmalia, Silvi Yuni Fajar serta teman spesial Asep N atas semua bantuan dan semangat, yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2014, Vidia, Putri Alamanda, Amma, Koko, Iis, Aurora, Ghea, Faakhira, Vita, Pingky, Dwi Novita, Yuni Ayu, Shelma, Yolanda, Yudi, Mamat, Kiki, Syendita, Yunita, Vero, Suci, Viona Tiara, Rizki Fitrianiingsih, Rosi Triafni, Rosi Jayanti, Shintia, Selvi, Yohana, Viona Pramayang, Shofia, Vania, Wigas, Wernat, Ryan, Saka, Roy, Satria,

Tegar, Yazid, Yoga, Surya, Prana, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

12. Kakak-kakak Agribisnis angkatan 2013 (Ibrohim Saputra, Atu tiara, mba Ayu mansi, mba Indah, dan mba Eti) serta adik-adik Agribisnis angkatan 2015, 2016, dan 2017 atas bantuan dan saran yang telah diberikan.

13. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan semoga Allah SWT membalas budi baik berbagai pihak atas semua hal yang telah diberikan kepada penulis. *Aamiin.*

Bandar Lampung, 22 Januari 2018
Penulis,

Rosita

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	4
C. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Penelitian Terdahulu	13
C. Kerangka Pemikiran.....	17
III. METODELOGI PENELITIAN	20
A. Definisi Operasional	20
B. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	23
C. Lokasi Penelitian, Sampel dan Waktu Penelitian	23
D. Metode Analisis Data.....	24
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	28
A. Keadaan Umum Kota Bandar Lampung.....	28
B. Keadaan Umum Kecamatan Wayhalim.....	29
C. Keadaan Umum Kecamatan Kedamaian	31
D. Keadaan Umum Kelurahan Gunung Sulah.....	33
E. Keadaan Umum Kelurahan Kedamaian.....	34
F. Gambaran Umum Agroindustri Tahu di Bandar Lampung	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Karakteristik Responden Pengrajin Tahu	37
B. Sistem Produksi Agroindustri Tahu	42
C. Pendapatan pengrajin tahu	52
D. Biaya Pokok.....	55
E. Nilai Tambah Pengolahan Tahu	57

F. Kesempatan kerja.....	63
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Wayhalim Tahun 2017	30
2. Sebaran jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Kedamaian tahun 2017.....	32
3. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan golongan umur di Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2017	33
4. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dan jenis kelamin di Kelurahan Kedamaian tahun 2018	35
5. Sebaran responden pengrajin tahu menurut kelompok umur di Bandar Lampung tahun 2018.....	37
6. Sebaran pengrajin tahu berdasarkan tingkat pendidikan di Bandar Lampung tahun 2018.....	38
7. Sebaran jumlah tanggungan keluarga pengrajin tahu kopong dan tahu cina di Bandar Lampung.....	40
8. Sebaran pengrajin tahu kopong dan tahu cina berdasarkan pengalaman usaha di Bandar Lampung Tahun 2018.....	41
9. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin di Bandar Lampung Tahun 2018.....	41
10. Bahan baku utama dan bahan baku penunjang yang digunakan dalam pembuatan tahu per satu bulan tahun 2018.....	43
11. Rata-rata modal investasi usaha industri tahu kopong dan tahu cina tahun 2018.....	45
12. Penggunaan tenaga kerja pada agroindustri tahu kopong dan tahu cina.....	47
13. Perhitungan pendapatan industri pengolahan tahu kopong dan tahu cina di Bandar Lampung selama satu bulan	53

14. Total biaya produksi agroindustri tahu kopong dan tahu cina (per 50 kg) per bulan.....	55
15. Nilai tambah tahu kopong dan tahu cina di Bandar Lampung	58
16. Kesempatan kerja di sentra industri tahu kopong dan tahu cina di Bandar Lampung	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Analisis Usaha, Nilai Tambah dan Kesempatan Kerja Agroindustri Tahu di Bandar Lampung	17
2. Proses produksi pembuatan tahu kopong dan tahu cina didaerah penelitian .	48
3. Biaya pokok agroindustri tahu kopong.	56
4. Biaya pokok agroindustri tahu cina.	57
5. Nilai tambah agroindustri tahu kopong.....	60
6. Nilai tambah agroindustri tahu cina.	60

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Tahu merupakan salah satu makanan yang sering dikonsumsi masyarakat di Indonesia sehingga permintaan akan tahu tergolong tinggi. Harga tahu yang relatif murah menjadikan tahu sebagai makanan yang dapat dinikmati oleh semua kalangan mulai dari kalangan bawah, menengah, dan atas sehingga tahu sering disebut sebagai makanan rakyat yang bergizi tinggi.

Mutu protein suatu bahan pangan dapat dilihat dari kandungan asam amino penyusunnya. Kandungan asam amino tahu merupakan yang paling lengkap dari semua produk olahan kedelai. Selain sebagai sumber protein, tahu juga mengandung zat gizi lain yang diperlukan oleh tubuh seperti lemak, vitamin dan mineral. Tahu mengandung air 86 %, protein 8-12%, lemak 4-6%, dan karbohidrat 1-6%. Tahu juga mengandung berbagai mineral seperti kalsium, zat besi, fosfat, kalium, natrium, serta vitamin seperti kolin, vitamin B, dan vitamin E. Kandungan asam lemak jenuhnya rendah dan bebas kolesterol (Santoso, 2005).

Menurut hasil SUSENAS (2016) perkembangan konsumsi tahu secara berturut-turut tahun 2016-2017 yaitu sebesar 7,87 kg per kapita dan 7,88

kg/kapita pada tahun 2017 dan terus meningkat menjadi sebesar 8,03 kg/kapita pada tahun 2019. Konsumsi tahu yang terus meningkat serta jumlah penduduk yang terus meningkat berdampak pada permintaan tahu yang tinggi, sehingga usaha pengolahan tahu dapat dijadikan sebagai ladang bisnis bila dilihat dari segi pasar. Berkembangnya industri tahu yang berbahan baku kedelai dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan nilai tambah, dan juga dapat membuka kesempatan kerja.

Perhitungan biaya pokok digunakan sebagai dasar untuk menetapkan besarnya harga jual dari barang-barang yang diproduksi. Biaya pokok juga penting sebagai pertimbangan bagi produsen bila ingin melakukan diskriminasi harga untuk kelompok pembeli tertentu atau untuk daerah penjualan tertentu. Produsen akan memberikan potongan harga tertentu kepada langganan yang akan membeli dalam jumlah besar atau yang akan membayar dalam waktu yang lebih singkat, sehingga harganya akan lebih rendah daripada harga biasa yang ditetapkan. Oleh karena itu, produsen perlu mengetahui berapa besarnya biaya pokok, sehingga dapat ditentukan harga jual yang tidak merugikan produsen.

Industri tahu dalam menjalankan usahanya perlu mengetahui biaya pokok yang dikeluarkan selama proses produksi agar agroindustri tahu dapat menentukan harga jual tahu sesuai dengan biaya yang dikeluarkan sehingga agroindustri tahu dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh serta dapat meminimalisir kerugian. Keberlanjutan agroindustri tahu juga dapat dilihat dari besarnya biaya pokok yang dikeluarkan.

Pengolahan kedelai menjadi tahu dapat menciptakan nilai tambah. Nilai tambah merupakan perbedaan nilai suatu produk sebelum dilakukan proses produksi dengan setelah dilakukan proses produksi. Agroindustri tahu merupakan industri rumahan yang mengolah kacang kedelai dengan melalui berbagai proses produksinya hingga menghasilkan output berupa tahu. Agroindustri tahu dapat memberikan nilai tambah terhadap komoditas kedelai. Nilai tambah dapat memberikan pendapatan bagi agroindustri itu sendiri. Selain itu, nilai tambah juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar daerah tersebut.

Kejadian stokastik dapat didekati dengan suatu fungsi interval atau selang kepercayaan yang bentuknya pada saat-saat tertentu mencapai titik maksimal sedangkan saat yang lain mencapai titik minimal. Selang kepercayaan dapat digunakan untuk menghitung besarnya biaya pokok yang dikeluarkan agroindustri tahu dan nilai tambah yang dihasilkan dari usaha pengolahan tahu, sehingga dapat diketahui pada tingkat kepercayaan 95% berapa besar peluang dari biaya pokok dan nilai tambah agroindustri tahu.

Penelitian mengenai analisis nilai tambah agroindustri tahu sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yaitu Aulia, *et al.*(2012), Budiman, *et al.* (2013), Wiyono, *et al.* (2015), dan Pratama, *et al.* (2015). Penelitian mengenai biaya pokok industri tahu juga sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yaitu Cahyani, *et al.* (2015). Penelitian mengenai kesempatan kerja industri tahu juga sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Ayu *et al.* (2013). Berdasarkan penelitian tersebut maka perlu dianalisis mengenai

empat aspek pada agroindustri tahu yakni aspek pendapatan, aspek biaya pokok, aspek nilai tambah dan aspek kesempatan kerja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapakah pendapatan yang diperoleh agroindustri tahu?
2. Berapakah rata-rata biaya pokok yang dikeluarkan agroindustri tahu?
3. Berapakah nilai tambah yang diperoleh agroindustri tahu?
4. Bagaimana kesempatan kerja yang diciptakan dari agroindustri tahu?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui pendapatan yang diperoleh agroindustri tahu di Kota Bandar Lampung,
2. mengetahui biaya pokok yang dikeluarkan agroindustri tahu di Kota Bandar Lampung,
3. mengetahui nilai tambah yang diperoleh agroindustri tahu di Kota Bandar Lampung, serta
4. mengetahui kesempatan kerja yang diciptakan dari usaha kegiatan pengolahan tahu di Kota Bandar Lampung.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran terhadap penetapan kebijakan guna

membantu meningkatkan produksi dan mengembangkan usaha pada pelaku usaha agribisnis sejenis.

2. Bagi pelaku usaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai biaya pokok dan nilai tambah serta keuntungan yang diperoleh dari agroindustri.
3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. NilaiTambah

Industri pengolahan hasil pertanian dapat menciptakan nilai tambah. Konsep nilai tambah adalah suatu pengembangan nilai yang terjadi karena adanya input fungsional seperti perlakuan dan jasa yang menyebabkan bertambahnya kegunaan dan nilai komoditas selama mengikuti arus komoditas pertanian (Hardjanto, 1993). Selanjutnya perlakuan-perlakuan serta jasa-jasa yang dapat menambah kegunaan komoditi tersebut disebut sebagai input fungsional. Input fungsional dapat berupa proses mengubah bentuk (*from unility*), menyimpan (*time unility*), maupun melalui proses pemindahan tempat dan kepemilikan.

Menurut Hayami, *et al.* (1987), analisis nilai tambah pengolahan produk pertanian dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu melalui perhitungan nilai tambah per kilogram bahan baku untuk satu kali pengolahan yang menghasilkan produk tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis yang berpengaruh adalah kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang

digunakan, dan tenaga kerja. Sedangkan faktor pasar yang berpengaruh ialah harga *output*, upah kerja, harga bahan baku, dan nilai *input* lain selain bahan baku dan tenaga kerja. Nilai *input* lain adalah nilai dari semua korbanan selain bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan selama proses pengolahan berlangsung. Nilai ini mencakup biaya modal dan gaji pegawai tak langsung.

Besarnya nilai tambah tergantung dari teknologi yang digunakan dalam proses produksi dan adanya perlakuan lebih lanjut terhadap produk yang dihasilkan. Suatu perusahaan dengan teknologi yang baik akan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik pula, sehingga harga produk akan lebih tinggi dan akhirnya akan memperbesar nilai tambah yang diperoleh (Suryana, 1990).

2. Aspek Teknis Agroindustri Tahu

a. Alat dan Bahan

1. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan tahu menurut warisno dan kres dahana (2010) adalah sebagai berikut:

a. Ember besar

Ember besar digunakan untuk mencuci biji kedelai dan menampung bubur kedelai.

b. Alat penggiling kedelai

Alat penggiling batu atau blender digunakan untuk produksi tahu skala kecil. Sementara untuk produksi tahu skala besar digunakan mesin penggiling diesel yang lebih praktik dan ekonomis.

c. Kompor dan panci

Kompor dan panci digunakan untuk merebus bubur kedelai.

Perebusan bubur kedelai berfungsi untuk menghilangkan aroma langu yang biasanya dihasilkan kedelai.

d. Kain saring

Kain saring digunakan untuk menyaring bubur kedelai sehingga diperoleh sari kedelai yang hendak diendapkan atau digumpalkan.

e. Alat cetak tahu

Alat cetak tahu digunakan untuk mengepres gumpalan protein menjadi lebih padat. Biasanya alat ini terbuat dari kayu berbentuk persegi dengan pengepres dari kayu atau batu. Ukuran alat cetak ini beragam sesuai dengan kebutuhan

f. Tampah dan nyiru

Tampah atau nyiru diperlukan untuk meletakkan tahu yang telah dipres agar airnya lebih banyak yang menetes. Setelah itu, tahu dipotong kecil-kecil sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.

g. Rak kayu atau bambu

Tampah atau nyiru yang berisi tahu diletakkan di rak kayu atau bambu untuk diangin-anginkan hingga agak kering sebelum dipotong. Rak kayu biasanya dibuat bertingkat-tingkat agar memuat lebih banyak tahu.

2. Kedelai

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses pembuatan tahu yaitu kedelai. Kedelai akan diekstraksi sarinya, kemudian

digumpalkan proteinnya dalam proses pembuatan tahu. Sebagian besar pengrajin tahu lebih menyukai kedelai impor daripada kedelai lokal karena mudah diperoleh dan ukuran biji lebih besar sehingga mudah diolah.

3. Bahan penggumpal dan air

Bahan penggumpal digunakan untuk mengendapkan atau menggumpalkan protein sari kedelai. Bahan penggumpal yang biasa digunakan antara lain batu tahu atau kalsium sulfat dan asam cuka. Air berperan sangat penting dalam pembuatan tahu. Air digunakan untuk mencuci, merendam dan merebus kedelai serta untuk membuat sari kedelai.

b. Proses pembuatan tahu

Proses pengolahan kedelai menjadi tahu menurut Warisno dan Kres Dahana (2010) adalah sebagai berikut:

1. Bahan baku pembuatan tahu disiapkan dengan perbandingan 5 kg biji kedelai, asam cuka sebanyak 3 ml/liter sari kedelai, dan air secukupnya.
2. Peyortiran biji kedelai dilakukan agar biji kedelai yang digunakan merupakan biji berkualitas baik.
3. Biji kedelai dicuci hingga bersih, lalu rendam menggunakan air bersih selama 8 jam. Air yang digunakan untuk merendam harus cukup banyak, minimum 3 liter air bersih untuk 1 kg biji kedelai.

4. Biji kedelai dicuci berkali-kali hingga bersih dan lendirnya hilang. Pencucian yang kurang bersih akan menyebabkan tahu menjadi masam. Pencucian sebaiknya menggunakan air yang mengalir
5. Biji kedelai digiling menggunakan alat penggiling. Air panas ditambahkan sedikit demi sedikit pada saat menggiling. Tujuannya untuk menghilangkan aroma langu dari biji kedelai. Perbandingan biji kedelai dan air panas sekitar 1:8-10, artinya 1 kg kedelai digiling dengan 8-10 liter air panas. Penggilingan dengan air panas akan menghasilkan bubur kedelai.
6. Bubur kedelai dipanaskan hingga muncul gelembung-gelembung kecil (tidak sampai mendidih), kemudian diangkat dan dibiarkan agak dingin.
7. Bubur kedelai disaring yang sudah agak dingin menggunakan kain saring hingga diperoleh dari kedelai dan ampas. Sementara itu, ampasnya dapat diolah kembali menjadi tepung kedelai, tempe gajes, atau pakan ternak.
8. Asam cuka ditambahkan sebanyak 3 ml/liter sari kedelai ke dalam sari kedelai yang dihasilkan. Untuk bahan baku 1 kg kedelai diperoleh 8 liter sari kedelai, sehingga asam cuka yang diperlukan sebanyak 24 ml. Diaduk menggunakan pengaduk kayu hingga tercampur rata, kemudian diamkan.
9. Airnya akan mengendap, sedangkan protein kedelai akan menggumpal diatas. Umumnya, penggumpalan terjadi tidak begitu

lama, sekitar 10-15 menit. Gumpalan ini diambil sedikit demi sedikit untuk dicetak dengan alat pencetak.

10. Pengempresan dilakukan menggunakan batu atau pemberat lainnya hingga tahu memadat. Tempatkan tahu yang telah terbentuk di rak bambu untuk mengentaskan kadar airnya.
11. Tahu dipotong sesuai selera, agar tahu lebih awet dapat direbus atau digoreng terlebih dahulu sebelum dipasarkan.

3. Aspek finansial agroindustri tahu

a. Konsep biaya

Menurut Lipsey *et. al.* (1995) biaya total (*total cost*=TC) adalah biaya total untuk menghasilkan tingkat output tertentu. Biaya total dibagi menjadi dua bagian, yaitu biaya tetap total (*total fixed costs* = TFC) dan biaya variabel total (*total variable costs*= TVC). Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun output berubah. Biaya tetap akan sama besarnya meskipun output adalah satu unit atau satu juta unit. Biaya seperti ini sering disebut biaya overhead atau biaya yang tak dapat dihindari (*unavoidable cost*). Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah. Biaya ini berkaitan langsung dengan output, yang bertambah besar dengan meningkatnya produksi dan berkurang dengan menurunnya produksi. Biaya variabel juga disebut biaya yang dapat dihindari (*avoidable cost*).

b. Teori Pendapatan

Keuntungan atau laba pengusaha adalah penghasilan bersih yang diterima oleh pengusaha, sesudah dikurangi dengan biaya-biaya produksi, atau dengan kata lain, laba pengusaha adalah selisih antara penghasilan kotor dan biaya-biaya produksi. Jika biaya lebih besar dari pada penerimaan berarti labanya negatif, situasi seperti disebut rugi (Lipsey *et al*,1990).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha pengolahan hasil pertanian tergantung dari faktor tingkat produksi, intensitas, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan pengolahan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah, maka pendapatan yang diterima juga akan berubah (Soekartawi, 2000).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Soekartawi,2000).

4. Kesempatan Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi selain tanah, modal, dan lain-lain karena manusia merupakan penggerak bagi seluruh faktor-faktor produksi tersebut. Istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi) (Djojohadikusumo, 1994).

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang diambil sebagai bahan kajian merupakan penelitian mengenai analisis nilai tambah. Penelitian yang dilakukan oleh Wiyono (2015), mengenai analisis pendapatan dan nilai tambah usaha tahu pada industri rumah tangga Wajianto dengan menggunakan metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga Wajianto sebesar Rp10.414.786,6. Hal ini menunjukkan industri tahu tersebut cukup baik untuk diusahakan. Besarnya nilai tambah tahu yang diperoleh sebesar Rp10.337,72/kg. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu

kilogram kedelai setelah mengalami proses produksi mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp10.337,72/kg.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Budiman (2013) mengenai analisis efisiensi dan nilai tambah Agroindustri tahu di Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode hayami untuk menghitung nilai tambah sedangkan untuk menghitung efisiensi usaha menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan usaha agroindustri tahu sudah efisien karena nilai R/C rasio lebih dari satu. Nilai tambah yang diperoleh dari penelitian ini yaitu nilai tambah dari ukuran tahu kecil adalah sebesar Rp7.607,69/kg. Sedangkan nilai tambah yang diperoleh dari tahu ukuran besar adalah sebesar Rp5.578,80/kg.

Aulia (2012) meneliti mengenai analisis nilai tambah dan strategi pemasaran usaha industri tahu di Kota Medan. Metode yang digunakan untuk mengetahui nilai tambah yaitu menggunakan metode hayami. Hasil penelitian menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan usaha industri tahu cina Rp2.295,14/Kg, nilai tambah yang dihasilkan usaha industri tahu sumedang goreng Rp2.728,51/Kg, dan nilai tambah yang dihasilkan usaha industri tahu sumedang goreng Rp17.692,22/Kg. Nilai tambah yang dihasilkan usaha industri tahu di daerah penelitian bernilai positif, baik untuk tahu cina, tahu sumedang mentah dan tahu sumedang goreng.

Pratama (2015) meneliti mengenai analisis nilai tambah kedelai pada produk industri rumah tangga pengolahan tahu di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan untuk mengetahui nilai tambah

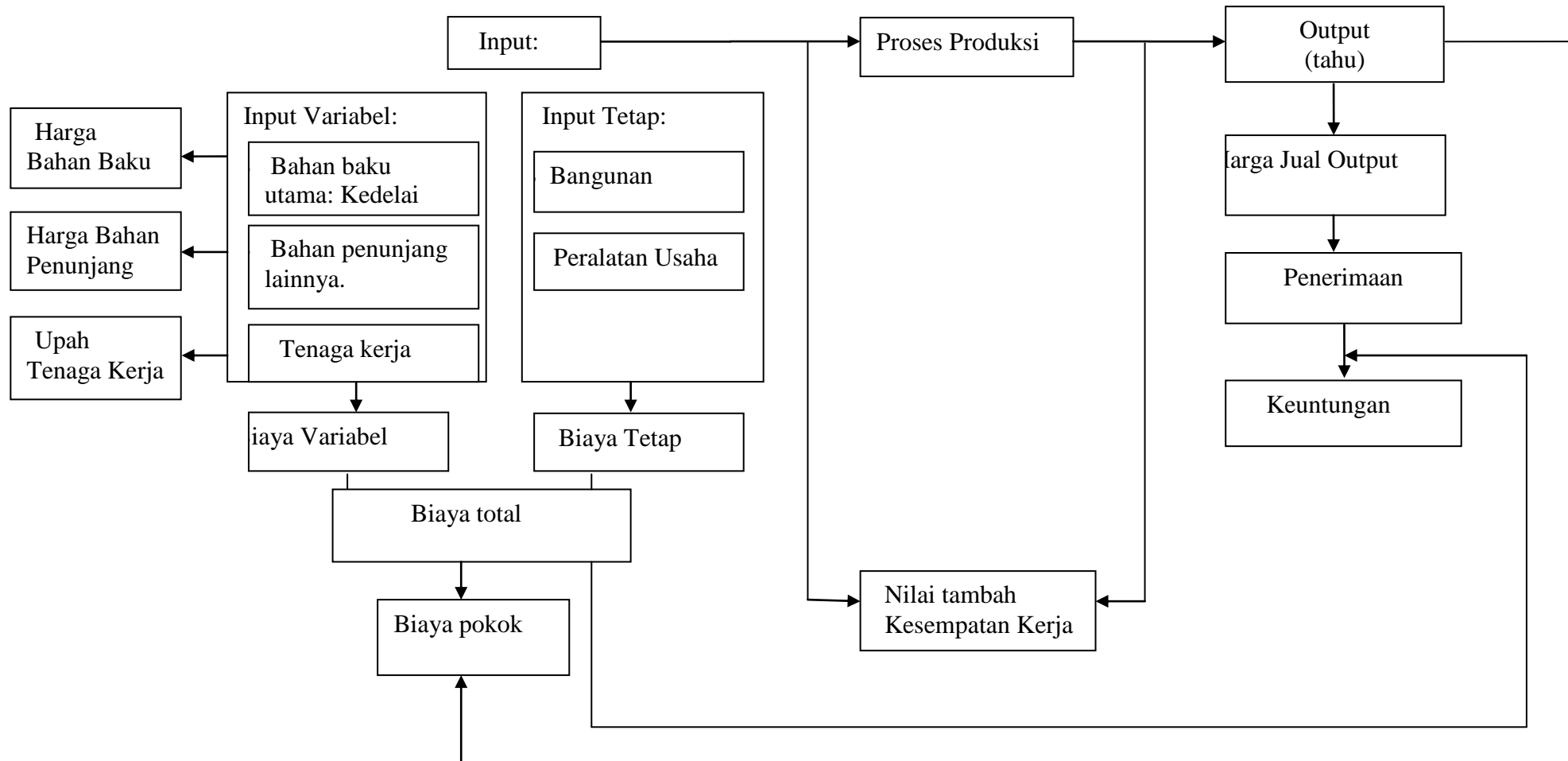
yang dihasilkan yaitu menggunakan Metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan 1 kg kedelai menjadi tahu adalah Rp6.738,00 dengan rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 40,59 persen.

Cahyani (2015) meneliti mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu “ sari langgeng” Kutoarjo dengan metode *full costing*. Metode yang digunakan untuk mengetahui harga pokok produksi yang dikeluarkan yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dan metode ini dinyatakan dengan angka-angka. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Selisih biaya produksi antara kedua metode tersebut adalah harga pokok produksi sebesar Rp1.044.695,00, sedangkan harga pokok per potong Rp4,54,00 dengan jumlah produksi 230.000 Kg.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penentuan lokasi penelitian, dimana pada sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada satu tempat (studi kasus), sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada agroindustri tahu yang aktif berproduksi dan memasarkan produknya di Bandar Lampung. Perbedaan lainnya yaitu

penelitian ini menghitung selang kepercayaan dari nilai tambah dan biaya pokok sehingga dapat diketahui pada tingkat kepercayaan 95% berapa besar peluang dari biaya pokok yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu dan berapa besar peluang nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri tahu di Kota Bandar Lampung.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Usaha, Nilai Tambah dan Kesempatan Kerja Agroindustri Tahu di Bandar Lampung

Berdasarkan gambar 1 agroindustri tahu merupakan industri pengolahan hasil pertanian berupa kedelai. Pengrajin tahu menggunakan input produksi berupa bahan baku dan alat-alat yang digunakan selama proses produksi, tenaga kerja, serta sarana dan prasarana yang akan mempengaruhi keberhasilan agroindustri yang dikelola. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan tahu yaitu kedelai, asam cuka, air, serta bahan penunjang lainnya. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan tahu yaitu alat penggiling kedelai, ember, panci, kain saring, alat cetak tahu, kere, drum kaleng, drum alluminium, tungku, dll.

Biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian kedelai, tenaga kerja, biaya listrik, kayu bakar, asam tahu, dan transportasi. Biaya tetap terdiri dari penyusutan atas peralatan dan bangunan tempat berproduksi. Selain biaya tetap dan biaya variabel, agroindustri tahu juga harus mengetahui biaya pokok yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya pokok atau biaya total rata-rata merupakan pembagian antara total biaya dengan output yang dihasilkan.

Pengrajin tahu mengeluarkan biaya untuk penggunaan faktor produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Proses produksi yaitu mengubah bentuk faktor produksi menjadi output berupa tahu yang memiliki harga jual. Harga jual tersebut akan menghasilkan penerimaan bagi agroindustri tahu. Selisih antara penerimaan dengan biaya merupakan keuntungan yang diperoleh agroindustri tahu. Kegiatan pengolahan kedelai menjadi tahu dapat

menciptakan nilai tambah. Analisis nilai tambah yang dilakukan menunjukkan besarnya nilai tambah dari proses pengolahan kedelai menjadi tahu pada agroindustri tahu di Kota Bandar Lampung. Selain dapat menciptakan nilai tambah, usaha pengolahan kedelai menjadi tahu juga dapat membuka kesempatan kerja atau memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar agroindustri tahu.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data sehubungan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Agribisnis dipandang sebagai suatu sistem pertanian yang memiliki beberapa komponen subsistem yaitu subsistem penyedia sarana produksi, subsistem usahatani yang memproduksi bahan baku, subsistem pengolahan hasil pertanian, dan subsistem pemasaran hasil pemasaran serta lembaga penunjang.

1. Agroindustri adalah subsistem dari sistem agribisnis yang memanfaatkan dan memiliki kaitan langsung dengan produk-produk pertanian yang akan ditransformasikan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.
2. Kedelai adalah salah satu jenis kacang-kacangan yang menjadi bahan baku utama dalam pembuatan tahu.
3. Pengolahan adalah suatu kegiatan mengolah kedelai menjadi sebuah tahu. Proses pengolahan akan menghasilkan nilai tambah pada kedelai.

4. *Input* adalah faktor-faktor produksi dan sumberdaya lain yang digunakan untuk menghasilkan tahu. *Input* berupa kedelai, ragi, air, garam, tenaga kerja, bahan bakar, pembungkus (plastik), dan peralatan.
5. *Output* adalah tahu yang dihasilkan selama satu kali proses produksi.
6. Proses produksi adalah suatu kegiatan mentransformasikan berbagai faktor produksi sehingga menghasilkan produk output berupa barang atau jasa.
7. Bahan baku adalah bahan-bahan yang digunakan untuk proses produksi dalam menciptakan suatu barang produksi.
8. Bahan penunjang adalah bahan produksi selain dari bahan baku yang digunakan dalam kegiatan proses produksi untuk membantu agar bahan baku kedelai dapat diproses lebih lanjut, diukur dalam satuan rupiah (Rp). Bahan penunjang yang digunakan dalam agroindustri tahu yaitu garam, sakau, minyak goreng, plastik pembungkus, dan lainnya dalam satuan rupiah (Rp).
9. Sumbangan input lain yaitu biaya pemakaian input lain (bahan penunjang) diukur dalam satuan rupiah (Rp).
10. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali produksi pengolahan tahu, diukur dalam satuan HOK.
11. Biaya (*cost*) adalah segala sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung mengurangi penerimaan atau pendapatan agroindustri tahu.
12. Biaya diperhitungkan adalah biaya dikeluarkan dalam proses produksi, biaya ini tidak tergantung dengan volume produksi (Rp).

13. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang jumlahnya dapat berubah-ubah tergantung dengan volume produksi yang dihasilkan (Rp).
14. Biaya tenaga kerja adalah biaya upah yang diberikan kepada sumberdaya manusia yang bekerja di agroindustri tahu (Rp/HOK).
15. Biaya peralatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan pemasaran di agroindustri tahu (Rp).
16. Biaya total adalah penjumlahan biaya tunai dengan biaya diperhitungkan yang dikur dalam satuan rupiah (Rp).
17. Biaya pokok adalah perbandingan antara biaya total dengan output yang dihasilkan (Rp/Kg)
18. Harga produk (*output*) adalah harga jual tahu yang ditetapkan oleh pelaku agroindustri, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
19. Nilai tambah adalah selisih antara nilai output, harga bahan baku dan sumbangan input lain dalam satuan rupiah (Rp).
20. Nilai tambah bersih merupakan selisih antara nilai tambah dengan imbalan tenaga kerja dalam satuan rupiah (Rp)
21. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari penjualan tahu yang merupakan hasil perkalian antara jumlah tahu yang terjual dengan harga yang berlaku, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
22. Pendapatan adalah hasil selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya dalam proses produksi tahu, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

B. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner. Data primer yang diambil meliputi data identitas responden mencakup (umur, pendidikan, pengalaman usaha), data input produksi mencakup penggunaan bahan baku (kedelai), pemakaian tenaga kerja, jumlah pemakaian bensin, kayu bakar dan asam tahu, dan data kepemilikan alat-alat produksi. Data sekunder diperoleh dari publikasi instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data agroindustri tahu di Provinsi Lampung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati langsung keadaan atau situasi di lapangan. Wawancara yaitu pengumpulan data langsung dari pemilik atau karyawan industri tahu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

C. Lokasi Penelitian, Sampel dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di sentra agroindustri tahu di Bandar Lampung, yaitu di Kecamatan Sukarame dan Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung, tepatnya di Kelurahan Gunung Sulah dan Kelurahan Kedamaian. Lokasi tersebut dipilih secara *purposive* dengan alasan karena pertimbangan Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota dengan jumlah agroindustri tahu terbanyak di Provinsi Lampung. Kecamatan Sukarame dan Kecamatan Tanjung Karang Timur merupakan sentra agroindustri tahu di Kota Bandar

Lampung. Kemudian Kelurahan Gunung Sulah dan Kelurahan Kedamaian merupakan kelurahan yang memiliki agroindustri tahu terbanyak di kedua kecamatan tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 agroindustri tahu di Bandar Lampung. Menurut Cohen (2007) semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada akan semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2017 hingga Maret 2018.

D. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dipakai untuk mendapatkan gambaran kondisi usaha agroindustri tahu serta bagaimana proses pengolahan kedelai menjadi tahu. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat analisis usaha dan beberapa perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif berupa analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan nilai tambah

1. Biaya total dan Biaya Pokok

Biaya dalam usaha agroindustri tahu terdiri dari biaya variabel (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Biaya variabel terdiri dari biaya

pembelian kedelai, tenaga kerja, solar, kayu bakar, asam tahu, dan transportasi. Biaya tetap terdiri dari penyusutan atas peralatan dan bangunan tempat berproduksi. Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap total dan biaya variabel total. Biaya pokok atau biaya total rata-rata merupakan pembagian antara biaya total dengan output yang dihasilkan. Perhitungan biaya total dan biaya pokok dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Biaya total} = \text{Biaya tunai} + \text{Biaya diperhitungkan}$$

$$\text{Biaya pokok} = \frac{\text{Biaya total}}{\text{Output}}$$

2. Pendapatan

Analisis pendapatan merupakan analisis kuantitatif yang digunakan untuk melihat berapa besar keuntungan yang diperoleh usaha pengolahan kedelai menjadi tahu. Analisis pendapatan dihitung dengan cara mengurangi penerimaan total dengan biaya total. Penerimaan total dapat dihitung dengan mengalikan jumlah output yang dihasilkan dengan harga jual output. Apabila penerimaan total lebih besar dari biaya total maka usaha pengolahan kedelai menjadi tahu menguntungkan. Namun sebaliknya, apabila penerimaan total lebih kecil dari biaya total maka usaha pengolahan kedelai menjadi tahu mengalami kerugian. Perhitungan penerimaan dan pendapatan dapat dilihat sebagai berikut:

Menurut Soekartawi (2000), pendapatan dan R/C ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penerimaan} = \text{Harga } output \times \text{Jumlah } output$$

$$\text{Pendapatan di atas biaya tunai} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya tunai}$$

Pendapatan diatas biaya total = Penerimaan – Biaya total

$R/C = \text{Penerimaan} / \text{Biaya}$

Jika $R/C > 1$, maka suatu usaha mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya, sedangkan jika $R/C < 1$, maka suatu usaha mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya. Jika $R/C = 1$, maka suatu usaha mengalami impas, karena penerimaan sama dengan biaya.

Menurut Debertin (2012), pendapatan pengelola dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Pendapatan Pengelola = $\frac{\text{Penerimaan} - \text{Total Biaya tunai}}{\text{jumlah pengelol}}$

3. Nilai Tambah

Menurut Hayami, *et al.*(1987), analisis nilai tambah pengolahan produk pertanian dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu melalui perhitungan nilai tambah per kilogram bahan baku untuk satu kali pengolahan yang menghasilkan produk tertentu. Analisis nilai tambah dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai tambah dari pengolahan kedelai menjadi tahu selama proses produksi.

Nilai tambah pada penelitian ini dihitung dengan cara nilai output dikurangi harga bahan baku, sumbangan input lain, dan imbalan tenaga kerja. Perhitungan nilai tambah dapat dilihat sebagai berikut:

$NT = \text{Nilai output} - \text{Harga bahan baku} - \text{Sumbangan input lain}$

$NT \text{ Bersih} = \text{Nilai Tambah} - \text{Imbalan Tenaga Kerja}$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

- a. Jika $NT > 0$, berarti agroindustri tahu memberikan nilai tambah (positif).
- b. Jika $NT < 0$, berarti agroindustri tahu tidak memberikan nilai tambah (negatif).

4. Rata-rata dan selang kepercayaan

Rata-rata dan selang kepercayaan dihitung untuk mengetahui rata-rata dan peluang besarnya nilai tambah dan biaya pokok pengrajin tahu yang ada di Kota Bandar Lampung. Menurut Walpole (1995), menyatakan bahwa rata-rata dan selang kepercayaan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Sedangkan selang kepercayaan dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} - t_{\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}} < \mu < \bar{x} + t_{\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}}$$

Keterangan:

- \bar{x} = Rata-rata (Nilai Tambah dan Biaya Pokok)
- n = Sampel
- s = Simpangan Baku
- α = 5%

5. Kesempatan Kerja

Penyerapan tenaga kerja agroindustri tahu adalah jumlah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga yang digunakan secara produktif dalam kegiatan usaha pengolahan kedelai menjadi tahu. Kesempatan kerja yang tercipta dari kegiatan usaha pengolahan kedelai menjadi tahu dapat dilihat dengan melakukan analisis kualitatif (deskriptif).

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kecamatan Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung memiliki 20 kecamatan yaitu Kecamatan Teluk Betung Barat, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Timur, Bumi Waras, Panjang, Tanjung Karang Timur, Kedamaian, Teluk Betung Utara, Tanjung Karang Pusat, Enggal, Tanjung Karang Barat, Kemiling, Langkapura,

Kedaton, Rajabasa, Tanjung Senang, Sukarame, Sukabumi, dan Way Halim (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2017).

B. Keadaan Umum Kecamatan Wayhalim

Kecamatan wayhalim merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Way Halim berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Sukarame, Kecamatan Kedaton, Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Sukabumi dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Senang.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Sukabumi.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukarame.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Kedaton.

Kecamatan Way Halim memiliki luas wilayah sebesar 5,57 Km². Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Way Halim dibagi menjadi 6 kelurahan yaitu kelurahan Perumnas Way Halim, Kelurahan Way Halim Permai, Kelurahan Gunung Sulah, Kelurahan Jagabaya I, Kelurahan Jagabaya II, Kelurahan Jagabaya III. Sebaran jumlah

penduduk di Kecamatan Way Halim menurut jenis kelamin dapat dilihat pada

Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Wayhalim Tahun 2017

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	2617	2471	5088
5 - 9	2675	2556	5231
10.14	2482	2376	4858
15 - 19	2872	3305	6177
20 - 24	3204	3168	6372
25 - 29	2900	2764	5664
30 - 34	2521	2394	4915
35 - 39	2196	2401	4597
40 - 44	2262	2311	4573
45 - 49	2011	2239	4250
50 - 54	1947	2054	4001
55 - 59	1584	1459	3043
60 - 64	926	802	1728
65 +	987	1179	2166
Jumlah	31184	31479	62663

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2017 (data diolah)

Menurut Tabel 1 Jumlah penduduk di Kecamatan Way Halim pada tahun 2017 sebanyak 62.663 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 31.184 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 31.479 jiwa. Jumlah penduduk menurut kelompok umur 20 -24 tahun memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu sebanyak 3.204 untuk jumlah penduduk laki-laki dan 3.168 untuk jumlah penduduk perempuan.

Secara keseluruhan Kecamatan Way Halim terdiri dari dataran rendah dan sedikit berbukit, di bagian dataran rendah tanahnya tersusun dari lapisan tanah keabu-abuan dan tanah liat berwarna merah, sedangkan dibagian

dataran berbukit terdiri dari lapisan batu putih. Secara umum, sarana dan prasarana di Kecamatan Way Halim sudah cukup memadai yang terdiri dari sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan sarana tempat peribadatan.

C. Keadaan Umum Kecamatan Kedamaian

Kecamatan kedamaian merupakan sebagian wilayah yang ada di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Kedamaian berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Sukabumi dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Way Halim dan Kecamatan Sukarame.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bumi Waras dan Kecamatan Enggal.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Timur.

Kecamatan Kedamaian terdiri dari daerah dataran rendah dan daerah pegunungan. Sarana dan prasarana di Kecamatan Kedamaian sudah cukup memadai yang terdiri dari sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan sarana tempat peribadatan. Pemerintahan Kecamatan Kedamaian terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Kedamaian dibagi menjadi 7 (tujuh) kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Kedamaian
2. Kelurahan Bumi Kedamaian
3. Kelurahan Tanjung Agung Raya
4. Kelurahan Tanjung Baru
5. Kelurahan Kalibalau Kencana
6. Kelurahan Tanjung Raya
7. Kelurahan Tanjung Gading

Kecamatan Kedamaian memiliki luas wilayah sebesar 7,80 Km². Jumlah penduduk Kecamatan Kedamaian pada tahun 2017 sebanyak 53.593 jiwa. Sebaran jumlah penduduk Kecamatan Kedamaian menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Kedamaian tahun 2017

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	2.525	2.555	5.080
5-9	2.557	2.398	4.955
10-14	2.148	2.051	4.199
15 - 19	2.483	2.636	5.119
20 - 24	2.578	2.565	5.143
25 - 29	2.596	2.559	5.155
30 - 34	2.329	2.185	4.514
35 - 39	2.094	2.080	4.174
40 - 44	2.036	1.982	4.018
45 - 49	1.720	1.670	3.390
50 - 54	1.373	1.289	2.662
55 - 59	1.026	1.000	2.026
60 - 64	750	570	1.320
65 +	864	974	1.838
Jumlah	27.079	26.514	53.593

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2017 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Kedamaian sebanyak 27.079 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 26.514

jiwa. Jumlah penduduk menurut kelompok umur 25 - 29 tahun memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu sebanyak 2.596 untuk jumlah penduduk laki-laki dan 2.559 untuk jumlah penduduk perempuan.

D. Keadaan Umum Kelurahan Gunung Sulah

Kelurahan Gunung Sulah termasuk Wilayah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung dengan luas wilayah \pm 97 Ha. Batas-batas dengan Kelurahan lain yang ditandai atau berupa tugu batas yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sukarame.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Jagabaya II.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Surabaya.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Jagabaya III.

Kelurahan Gunung Sulah berada pada ketinggian 150 meter di atas permukaan laut, dengan topografi yang terdiri dari daerah dataran rendah sebesar 96,5 ha dan lereng gunung sebesar 0,5 ha. Penduduk Kelurahan Gunung Sulah berjumlah 11.336 jiwa dengan 2.719,00 kepala keluarga, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.585,00 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.751,00 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur di Kelurahan Gunung Sulah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan golongan umur di Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2017

Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 – 15	3.401	30
15 – 65	5.668	50
> 65	2.267	20
Jumlah	11.336	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2017 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Gunung Sulah berada pada umur 15 – 65 tahun sebanyak 5.668 jiwa dengan presentase 50%. Menurut Mantra (2004) usia produktif yaitu 15 – 65 tahun, maka sebagian besar penduduk di Kelurahan Gunung Sulah termasuk kedalam kelompok umur usia produktif.

E. Keadaan Umum Kelurahan Kedamaian

Kelurahan Kedamaian termasuk Wilayah Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung dengan luas wilayah $\pm 17,5 \text{ Km}^2$. Adapun batas-batas dengan kelurahan lain yang ditandai/berupa tugu batas yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Jagabaya II.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Agung Raya.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Baru.
4. Sebelah Selatan berbatsan dengan Kelurahan Tanjung Raya.

Kelurahan Kedamaian berada pada daerah dataran tinggi, ketinggian tanah dari permukaan laut sebesar 150 M. Jumlah penduduk Kelurahan Kedamaian sebanyak 8213 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.208 KK. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4167 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4046 jiwa. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dan jenis kelamin di Kelurahan Kedamaian dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dan jenis kelamin di Kelurahan Kedamaian tahun 2018

No	Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 4	192	241	433
2	5 - 8	101	116	217
3	9 - 13	372	368	740
4	14 - 16	416	409	825
5	17 - 24	494	471	965
6	25 - 54	2456	2313	4769
7	55+	136	128	264
Jumlah		4167	4046	8213

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2017 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 sebagian besar jumlah penduduk di Kelurahan Kedamaian menurut golongan umur dan jenis kelamin berada pada umur 25 – 54 tahun yaitu sebanyak 2.456 jiwa untuk penduduk laki-laki dan 2.313 jiwa untuk penduduk perempuan. Jumlah penduduk menurut golongan umur 5 – 8 tahun memiliki jumlah paling sedikit yaitu sebanyak 101 jiwa untuk penduduk laki-laki dan 116 jiwa untuk penduduk perempuan.

F. Gambaran Umum Agroindustri Tahu di Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang memiliki pengrajin tahu dan tempe terbanyak di Lampung. Pengrajin tahu di Bandar Lampung menggunakan kedelai impor sebagai bahan baku utama kegiatan produksi tahu. Pengrajin tahu di daerah penelitian sangat mudah dalam mendapatkan kedelai impor karena sudah banyak toko-toko atau warung-warung yang menjual kedelai impor.

Sebagian besar latar belakang pengrajin tahu mendirikan usaha pengolahan tahu adalah karena turun-temurun dari orang tua. Agroindustri tahu di daerah penelitian merupakan agroindustri rumah tangga. Rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam agroindustri tahu yaitu tiga orang sehingga bisa diklasifikasikan ke dalam agroindustri rumah tangga. Selain itu peralatan yang digunakan dalam agroindustri tahu juga masih sederhana.

Pengrajin tahu di daerah penelitian memasarkan hasil produksinya di pasar-pasar tradisional yang ada di Kota Bandar Lampung dan diluar Kota Bandar Lampung. Pasar-pasar tradisional tersebut antara lain Pasar Tugu, Pasar Koga, Pasar Gintung, Pasar Kangkung, Pasar Tempel, dan Pasar Jatimulyo. Sebagian besar transportasi yang digunakan oleh pengrajin tahu dalam memasarkan tahu yaitu menggunakan sepeda motor, tetapi ada beberapa pengrajin tahu yang menggunakan mobil dalam memasarkan hasil produksinya (tahu).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Agroindustri Tahu di Kota Bandar Lampung dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Agroindustri tahu kopong dan tahu cina menguntungkan karena nilai $R/C > 1$. Pendapatan atas biaya total yang diperoleh pengrajin tahu kopong sebesar Rp4.579.716 dan pendapatan atas biaya total tahu cina sebesar Rp6.980.752. Pendapatan lainnya yaitu pendapatan yang diperoleh pengrajin tahu kopong dari hasil mengontrakan atau menjual ampas tahunya. Pendapatan lainnya yang diperoleh rata-rata pengrajin tahu kopong dan tahu cina selama satu bulan adalah sebesar Rp170.833 dan Rp190.416.
2. Besarnya biaya pokok yang dikeluarkan pengrajin tahu dalam proses pengolahan tahu yaitu sebesar Rp16.452/kg untuk tahu kopong dan Rp9.095/kg untuk tahu cina. Biaya pokok pengrajin tahu kopong berada pada selang kepercayaan sebesar Rp15.261 – Rp18.638/kg. Sedangkan biaya pokok pengrajin tahu cina berada pada selang kepercayaan sebesar Rp7.407– Rp9.586. Harga jual tahu kopong yaitu sebesar Rp20.000/kg dan harga jual tahu cina sebesar Rp12.000/kg. Berdasarkan harga jual

yang berlaku, harga jual yang ditentukan oleh pengrajin tahu sudah diatas biaya pokok sehingga pengrajin tahu sudah memperoleh keuntungan.

3. Nilai tambah yang diperoleh pengrajin tahu kopong adalah sebesar Rp4.521 sedangkan nilai tambah tahu cina yaitu sebesar Rp5.990. Nilai tambah untuk tahu merupakan nilai tambah gabungan dari tahu kopong dan tahu cina sehingga diperoleh nilai tambah pengrajin tahu di Kota Bandar Lampung yaitu sebesar Rp5.109. Kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB di Kota Bandar Lampung sebesar 54.553.741.687 dengan presentase sebesar 0,50%. Pada penelitian ini nilai tambah juga dihitung menggunakan selang kepercayaan sehingga nilai dari nilai tambah berada pada dua titik. Nilai tambah dari tahu kopong berada pada selang kepercayaan Rp2.731 – Rp6.321. Sedangkan nilai tambah dari tahu cina berada pada selang kepercayaan Rp4.257 - Rp7.723.
4. Industri tahu dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 143 orang. Kontribusi penyerapan tenaga kerja agroindustri tahu di daerah penelitian yaitu sebesar 0,33% dari total jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja di bidang industri pengolahan di Kota Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, saran yang diperoleh yaitu:

1. Pemerintah diharapkan dapat dapat mengontrol harga kedelai impor agar tidak berfluktuatif, sehingga dapat meningkatkan pendapatan agroindustri tahu

2. Agroindustri tahu diharapkan dapat mengolah limbah cair tahu sehingga dapat meningkatkan keuntungan serta tidak mencemari lingkungan disekitar agroindustri tahu.
3. Peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai strategi pengembangan dan kelayakan usaha agroindustri tahu di Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina RD, Ismono HR dan Nugraha A. 2015. Harga pokok produksi, nilai tambah, dan prospek pengembangan agroindustri marning di kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran. (*JIIA*), 3 (2) : 157-164.
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1034/939> [12 Februari 2019].
- Anggraeni TS, Lestari DAH dan Indriyani Y. 2017. Keragaan agroindustri tempe anggota PRIMKOPTI Kabupaten Pesawaran. (*JIIA*), 5 (3): 275-282.
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1640/1466> [12 Februari 2019].
- Arum PW, Widjaya S dan Marlina L. 2017. Kelayakan usaha dan nilai tambah agroindustri tempe. (*JIIA*), 5 (2) : 124-133.
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1649/1475> [12 Februari 2019].
- Aulia GR. 2012. Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pemasaran Usaha Industri Tahu Di Kota Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Ayu BW. 2013. Analisis Pendapatan, Nilai Tambah, dan Kesempatan Kerja Pada Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri Kering Di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2016. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2016*: Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2017. *Lampung Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Budiman A. 2012. Analisis efisiensi dan nilai tambah agroindustri tahu di Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Riau. Riau.
- Cahyani GFN. 2012. Analisis perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu “sari langgeng” Kutoarjo dengan metode full costing. *Skripsi*. Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta.

- Cohen L, Manion L, dan Morrison K. 2007. *Research Methods In Education* . Sixth Edition. New York. Routledge.
- Debertin DL. 2012. *Agricultural Production Economics*. Second Edition. University of Kentucky. UKnowledge
- Dinas Perindustrian Provinsi Lampung. 2017. *Data Industri Kecil dan Menengah Tahu dan Tempe Provinsi Lampung*. Lampung.
- Djojohadikusumo S. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi-Dasar teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT. Pustaka LP3ES.Jakarta.
- Hardjanto W . 1993. *Bahan Kuliah Manajemen Agribisnis Jurusan ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian*. IPB: Bogor.
- Hayami Y, Toshihiko K, Yhosinori M, dan Masdjidin S. 1987. *Agricultural Marketing and Processing In Upland Java: A Prospectif From A Sunda Village*. Bogor.
- Kuncoro H. 2002. Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 7 Nomor 1 : 45-54.
- Lipsey GR., Peter OS. dan Douglas DP. 1990. *Pengantar Mikroekonomi 1 Jilid I*. Diterjemahkan oleh Jaka, A. W dan Kirbrandoko. Erlangga. Jakarta
- Pratama RA. 2015. Analisis nilai tambah kedelai pada produk industri rumah tangga pengolahan tahu di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana Metro. Lampung.
- Purnama C, Dini R, Sudradjat. 2017. Analisis usaha agroindustri tahu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 4(2): 198-204.
- Santoso. 2005. *Teknologi Pengolahan Kedelai (Teori Dan Praktek)*. Malang : Fakultas Pertanian Universitas Widyagama.
- Saragih, B. 2004. *Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis dalam Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Simamora H. 2000. *Manajemen Pemasaran internasional. Jilid 1 Edisi Cetak 1*, Salemba Empat Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryana, A. 1990. *Diversifikasi Pertanian dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Walpole RE. 1995. *Pengantar Statistika Edisi ke-3*. Pt Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wiyono T. 2015. Analisis pendapatan dan nilai tambah usaha tahu pada industri rumah tangga wajianto di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. *e-J. Agrotekbis* 3 (3): 421-426.